

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *ENTREPRENEURSHIP* (STUDI KASUS DI INSTITUT DIROSAT ISLAMIAH AL-AMIEN PRENDUAN TAHUN 2024)

M. Ulul Azmi¹, Muhtadi Abdul Mun'im²

^{1,2}Universitas Islam Al-Amien Sumenep

¹ululazmioke123@gmail.com, ²muhtadiam@outlook.com,

Abstract: The purpose of *entrepreneurship* education is to develop entrepreneurial skills and integrate Islamic values. This research focuses on students who apply *entrepreneurship* education in their daily lives. The goal is to create a generation that is successful both materially and morally. This study used a qualitative approach and descriptive research type on the campus of Al-Amien Prenduan Islamic Institute. The techniques of data collection include observation, interview, and documentation. The study results show that education in *entrepreneurship* encourages students to be independent, creative, and have an entrepreneurial spirit. Implementation is done through programs and media such as bazaars and expos. Supporting factors include competent lecturers or mentors, as well as media such as incubators and bazaars. This research highlights the importance of *entrepreneurship* education in shaping the next generation of entrepreneurs.

Keywords: Implements, Education, Enterprise

Abstrak: Tujuan dari pendidikan kewirausahaan adalah untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Penelitian ini berfokus pada siswa yang menerapkan pendidikan kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk menciptakan generasi yang sukses baik secara material maupun moral. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif di kampus Institut Agama Islam Al-Amien Prenduan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mendorong mahasiswa untuk mandiri, kreatif, dan memiliki jiwa wirausaha. Implementasi dilakukan melalui program dan media seperti bazar dan pameran. Faktor pendukungnya antara lain dosen atau mentor yang kompeten, serta media seperti inkubator dan bazar. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membentuk generasi penerus wirausaha.

Kata kunci: Implementasi, Pendidikan, *Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Implementasi pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih dalam tahap awal, dengan peningkatan institusi pendidikan yang memperluas pendidikan kewirausahaan. Namun, terdapat tantangan dalam implementasi pendidikan kewirausahaan, seperti kurikulum dan silabus yang belum mendorong mahasiswa untuk menjadi pengusaha secara signifikan. Beberapa penelitian juga menyoroti bahwa belum ada konsensus pada tingkat nasional mengenai definisi, regulasi, dan aspek praktis kewirausahaan di pendidikan tinggi, serta kurangnya praktik modern dalam mengajar dan belajar kewirausahaan di pendidikan tinggi.¹

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwasanya pendidikan kewirausahaan belum dengan baik diimplementasikan di lembaga-lembaga pendidikan tinggi di Indonesia. Meskipun demikian, terdapat upaya untuk mengintegrasikan pendidikan *entrepreneurship* ke dalam kurikulum dan kegiatan mahasiswa, seperti di tingkat perguruan tinggi.² Dengan demikian, implementasi pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terdapat juga upaya untuk meningkatkannya melalui integrasi ke dalam kurikulum pendidikan.

Di dalam realitas kehidupan angka pengangguran dan jaminan akan kesejahteraan hidup masyarakat masih dalam angka yang tinggi, hal itu menjadi pembahasan dan kajian menarik dalam ruang lingkup pemerintah, pengamat ekonomi dan para pakar-pakar akademisi. Pendidikan sebagai wadah pembentukan mental dan karakter tidak hanya sebagai lembaga yang menyajikan teori-teori namun sebagai tempat menyiapkan generasi yang mampu mengatasi persoalan yang terjadi di dalam kehidupan. Lembaga pendidikan sangat kurang jika hanya menguasai teori-teori saja, akan tetapi harus mau dan mampu menerapkannya ke dalam kehidupan sosial masyarakatnya.³ Hal ini menjadi problematika yang lumayan rumit untuk ditangani pemerintah Indonesia sampai saat ini, sehingga dibutuhkan SDM yang mampu menerapkan nilai-nilai *entrepreneurship* secara aplikatif dan aktif di dalam kehidupannya sehari-hari sehingga bermanfaat bagi orang lain dan kesejahteraan ekonominya.

Dalam menghadapi serta mengatasi masalah dan tantangan yang tengah terjadi, eksistensi kebijakan dari pemerintah hendaknya mengarah pada langkah

¹ Amalia, Ria Tristya, and Harald FO von Korfflesch, "Entrepreneurship Education in Indonesian Higher Education: Mapping Literature from the Country's Perspective," *Entrepreneurship Education* 4, 2021, 291–333.

² Usman, Ahmadi, and Abdul Hamid., "The Status and Challenges of Entrepreneurship Education in Vocational Higher Education Institutions in Indonesia," *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis* 27.2, n.d., 130–40.

³ Moh. Wardi, *Pendidikan Islam Berbasis Entrepreneurship* (Guluk-Guluk, Sumenep, Jawa Timur: Penerbit Keraton Publisier, 2023), 1.

dan upaya dalam menciptakan SDM yang menyesuaikan pada karakter dan keadaan sesuai dengan eranya. Memiliki daya saing dalam bekerja, dengan hal itu generasi bangsa ini memiliki kuantitas dan kualitas yang dibutuhkan selain memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi, juga sikap mentalitas yang tangguh terutama mentalitas berwirausaha.

Angka pengangguran di Indonesia yang berlatar belakang sebagai seorang sarjana akan terus meningkat jika tidak diperhatikan. Salah satu langkah dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia adalah dengan menciptakan wirausaha yang tertanam dalam diri melalui pendidikan sejak dini.

Pendidikan kewirausahaan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan terencana melalui kurikulum pendidikan yang bersifat aplikatif, dengan tujuan membentuk karakter kewirausahaan pada mahasiswa. Hal ini mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga mahasiswa memiliki kompetensi pribadi yang tercermin dalam perilaku yang kreatif, inovatif, serta berani dalam menghadapi dan mengelola risiko.⁴ Merujuk pada data yang tersedia, pihak pemerintah atau pemangku kebijakan menunjukkan komitmen kuat dalam mendorong peningkatan jumlah pelaku wirausaha. Menurut John J. Kao, wirausaha atau *entrepreneurship* adalah berikut: "Kewirausahaan merupakan suatu proses dalam membangun nilai dengan cara mengenali peluang usaha, mengelola risiko secara proporsional, serta memanfaatkan kemampuan komunikasi dan manajerial untuk mengarahkan sumber daya manusia, keuangan, dan material dalam mewujudkan sebuah proyek."⁵

Menurut pandangan Agus Wibowo, salah satu penyebab tingginya tingkat kemiskinan yang berdampak pada meningkatnya jumlah pengangguran atau orang yang tidak memiliki pekerjaan adalah kurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter yang diberikan di sekolah maupun di lembaga nonformal.⁶ Lembaga memiliki peran krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang berkarakter, memiliki jiwa kewirausahaan, keterampilan produksi, serta mampu berinteraksi dengan berbagai unsur input pendidikan guna menciptakan output pendidikan yang sesuai harapan.⁷

Pendidikan kewirausahaan dapat dimanfaatkan sebagai strategi untuk menumbuhkan semangat dan karakter kewirausahaan, baik melalui lembaga pendidikan formal maupun melalui institusi lain seperti pusat pelatihan,

⁴ Muhammad Allifian Irfani, "Pendidikan Pesantren Berbasis Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawadah Honggosoco Jekulo Kudus," *LAIN KUDUS*, 2018.

⁵ Leonardus Saiman, *Kewirausahaan: Teori, Praktik, Dan Kasus-Kasus* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 42.

⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan Konsep Dan Strategi* (Pustaka Pelajar, 2011), 29.

⁷ Ojat Darajat Dkk, *Pendidikan Kewirausahaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), 24–25.

workshop, dan sejenisnya. Beberapa pakar, termasuk Lo ChoiTung, mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan: “*the process of transmitting entrepreneurial knowledge and skills to students to help them exploit a business opportunity*” yang artinya adalah proses penyampaian pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada santri guna mendukung mereka dalam mengoptimalkan peluang usaha.⁸

Sedangkan mahasiswa merupakan tempat bangsa untuk bertumpu, dimana mahasiswa harus mempunyai bekal dengan dasar-dasar kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa dan semangat dalam dirinya. Dengan bekal keterampilan teknis (*hard skills*) maupun keterampilan lunak (*soft skills*) di bidang kewirausahaan, para lulusan yang telah menempuh pendidikan di perguruan tinggi diharapkan mampu menjadi wirausahawan muda yang kompeten. Oleh karena itu, pembelajaran kewirausahaan perlu dilaksanakan secara konsisten dan menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan di tingkat perguruan tinggi⁹ yang harus diupayakan dengan menambah jumlah wirausaha di Indonesia harus diawali dengan mengembangkan kewirausahaan dari kalangan pemuda melalui sektor Pendidikan, karena melalui sektor Pendidikan itulah nilai-nilai *entrepreneurship* bisa terinternalisasi dalam diri mahasiswa. Diterangkan oleh Allah SWT., di dalam Al-Qur’an surah Al-Jumu’ah:10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ

“Apabila salat sudah dilaksanakan, hingga bertebaranlah kalian di bumi; carilah karunia Allah serta ingatlah Allah banyak- banyak supaya kalian beruntung”.¹⁰

Firman Allah SWT di atas menjadi bukti dan seruan kepada umat muslim berusaha mencari nafkah dengan karunia Allah sebagai bekal di dunia, akan tetapi yang demikian itu harus juga disertai dengan niat karena Allah SWT supaya apa yang kita dapatkan menjadi barakah. Perlu diketahui juga bahwasanya Allah SWT selalu memberikan kemudahan kepada hambanya

⁸ Choi Tung Lo, *The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurship Intention of Engineering Student* (City University of Hongkong, 2011), 5.

⁹ Rinawiyanti Dkk, “Identifikasi Faktor Pemicu Minat Wirausaha Pada Mahasiswa,” *FORBISWIRA STIE MDP* 7, No 1 (2017): 28.

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya* (Semarang: Asy-syifa, 2001), 553.

dalam urusan memakmurkan bumi,¹¹ maknanya manusia bisa bergerak di bermacam-macam sektor atau usaha dalam kehidupan, satu diantaranya yaitu berwirausaha disebabkan pekerjaan berwirausaha bermanfaat bagi diri sendiri dan orang banyak.

Pendidikan *entrepreneurship* atau pendidikan kewirausahaan itu sendiri telah menjadi fokus penting dalam pendidikan modern terutama di kampus IDIA Prenduan. Implementasi pendidikan *entrepreneurship* pada mahasiswa IDIA Prenduan dapat memberikan berbagai manfaat, termasuk peningkatan keterampilan bisnis, pembentukan karakter, dan pengembangan potensi inovasi yang nantinya diharapkan agar dapat siap dan matang dalam dunia kerja. Dengan demikian, implementasi pendidikan *entrepreneurship* pada mahasiswa di Kampus IDIA Prenduan dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam mengajarkan mereka cara-cara baru untuk melihat masalah dan menciptakan solusi yang inovatif. Maka dari itu wirausaha muda yang memiliki jiwa yang masih bagus sangat di perlukan untuk memakmurkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Konsistensi dalam membuka usaha bagi seorang pemula menjadi modal yang utama, untuk mengatasi dan kesiapan menghadapi bermacam hambatan eksternal dan kelemahan yang timbul dari dalam, serta keteguhan yang didapatkan itu menjadi kesempatan untuk maju dan berkembang. Sebagaimana yang peneliti kutip dalam sebuah buku sebagai berikut : “Seorang wirausahawan sejatinya bukan hasil dari bawaan lahir, melainkan dibentuk melalui tahapan pendidikan. Pendidikan menjadi sarana penting yang membekali individu dengan keterampilan dasar untuk menjadi wirausaha muda.”¹²

Dengan meningkatnya pengusaha muda terlahir dari mahasiswa. Jika kita melihat apa yang terjadi di sekitar, melalui berbagai media baik *online* maupun *offline*, terlihat banyak wirausaha muda yang berhasil menjadi pengusaha-pengusaha sukses, dan mereka mampu mengolah dan mengembangkan usahanya.

Para wirausaha muda perlu terus mendapatkan apresiasi dan pembinaan agar tetap termotivasi untuk menjadi generasi unggul yang berintegritas tinggi serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi Negara Republik Indonesia.¹³ Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berwirausaha diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja setelah menyelesaikan studi di perguruan tinggi.

¹¹ “https://id.wikipedia.org/wiki/Manusia_dalam_Islam, Di Kutip Pada Tanggal 23 Januari 2024,” n.d.

¹² Fauroni et al., *PTKI Entrepreneur, Gagasan Dan Praktik*, 2016, 27.

¹³ Asriyal Sutia Budi, “Strategi Pengembangan Usaha Sepuluh Wirausaha Muda Tenant Program IbK STIE Ahmad Dahlan Jakarta,” *Liquidity* 1, No. 2 (December 2012): 126.

Pengembangan ilmu kewirausahaan pada mahasiswa memerlukan berbagai macam terobosan dan pemikiran-pemikiran serta metode pengajaran yang sesuai. Sampai saat ini berbagai upaya dalam mengembangkan kewirausahaan pada di kalangan mahasiswa sudah dilakukan dengan berbagai macam cara baik sebagai kegiatan intra maupun ekstra kurikuler.¹⁴ Maka dari itu semua kalangan baik pemerintah, investor, akademisi perguruan tinggi serta masyarakat secara umum, harus secara serentak dan satu arah dalam memberikan dukungan serta pemikiran dan melahirkan wirausaha muda. Untuk lebih jelasnya berikut adalah rumus rasio wirausaha bagi pemula.

Rasio Wirausaha Pemula diperoleh dengan membagi jumlah wirausaha pemula dengan total angkatan kerja, kemudian dikalikan 100 persen. (Rasio Wirausaha Pemula = $(\text{Jumlah Wirausaha Pemula} \div \text{Total Angkatan Kerja}) \times 100\%$) Rasio Wirausaha Mapan dihitung dengan membagi jumlah wirausaha mapan dengan keseluruhan angkatan kerja, lalu dikalikan 100 persen. (Rasio Wirausaha Mapan = $(\text{Jumlah Wirausaha Mapan} \div \text{Total Angkatan Kerja}) \times 100\%$)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus yang telah disebutkan dan data ketenagakerjaan dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada Agustus 2023, jumlah wirausaha pemula di Indonesia mencapai 35,21% dari keseluruhan angkatan kerja. Di sisi lain, pada periode yang sama, wirausaha mapan memiliki rasio sebesar 3,04%. Jika dibandingkan dengan data sepuluh tahun sebelumnya, terlihat adanya peningkatan pada proporsi wirausaha pemula, dari 32,02% pada Februari 2013 menjadi 35,21% pada Agustus 2023.¹⁵

Menjadi wirausahawan pada era ini menjadi hal yang paling diminati dan memiliki peluang yang menjanjikan dalam kesejahteraan. Terutama pada era teknologi ini pemasaran produk-produk tidak hanya dapat dipasarkan pada dunia pasar atau toko-toko, tetapi lebih luas dari itu produk bisa dipasarkan pada *market-market online* yang memiliki jangkauan yang luas.

Fenomena yang terdapat di lapangan bahwa mahasiswa IDIA Prenduan adalah tingginya keinginan mahasiswa setelah lulus untuk menjadi wirausaha muda yang dapat mendongkrak ekonominya mereka menjadi lebih baik, dengan modal pembelajaran dan pelatihan yang di dapat di lembaga IDIA Prenduan. Maka, hal inilah yang menjadi motivasi mereka untuk mengimplementasikan

¹⁴ Imam Santosa, "Masalah Dan Tantangan Pengembangan Kewirausahaan Pada Kalangan Mahasiswa Di Indonesia," *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)* 3, No 03 (September 2014): 204.

¹⁵ "https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2023/12/15/Ini-Perkembangan-Rasio-Wirausaha-Indonesia-Sampai-2023#:~:text=Jika%20dihitung%20dengan%20rumus%20ini,21%25%20dari%20total%20angkatan%20kerja. Di Akses Pada Tanggal 26 Januari 2024," n.d.

nilai-nilai Pendidikan kewirausahaan dalam ranah yang lebih besar lagi seperti di kalangan masyarakat.

Melihat akan pentingnya pendidikan *entrepreneurship* tertanam dalam setiap diri mahasiswa dan berdasarkan fenomena yang terjadi di lembaga IDIA Prenduan, maka peneliti tertarik untuk menulis penelitian terkait tentang implementasi pendidikan *entrepreneurship* studi kasus di IDIA Prenduan tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks alami. Pendekatan ini memanfaatkan latar alamiah sebagai sumber utama data, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan dan analisis informasi. Tujuan utamanya adalah untuk menafsirkan serta menggambarkan peristiwa atau gejala yang terjadi secara faktual di lapangan, berdasarkan temuan empiris yang diperoleh secara langsung. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan berbagai teknik seperti observasi mendalam, wawancara terbuka, serta metode pengumpulan data kualitatif lainnya guna memperoleh gambaran yang komprehensif dan bermakna terhadap objek yang dikaji.

PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan *Entrepreneurship*

Menurut Mortimer J. Adler, pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi manusia, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh melalui pembiasaan. Proses ini melibatkan penanaman kebiasaan-kebiasaan positif melalui metode yang dirancang secara inovatif, agar dapat dimanfaatkan oleh setiap individu untuk pengembangan diri maupun dalam membantu sesama, dengan tujuan akhir membentuk karakter yang baik.

Secara umum mengenai fungsi dari pendidikan adalah melalui tiga indikator utama seperti yang pertama menjadikan dan mempersiapkan para peserta didik sebagai pemimpin generasi muda di masa depan atau *agent of change*, *kedua*, Pendidikan berfungsi sebagai *transfer of knowledge*, dan yang *ketiga*, *transfer of value*.¹⁶

Berdasarkan data yang ada, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang diselenggarakan secara sadar, terencana, dan sistematis, yang

¹⁶ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta Kadir, 2005), 1.

bertujuan untuk memberikan arahan, bimbingan, serta pengajaran secara menyeluruh dan terukur. Melalui proses ini, pendidik mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai kepada peserta didik guna mengembangkan potensi mereka, sehingga mampu mencapai kedewasaan, kematangan emosional, dan kecerdasan yang dibutuhkan untuk meraih tujuan hidup serta menjalankan peran secara mandiri.

Istilah *entrepreneurship* atau kewirausahaan pertama kali diperkenalkan oleh ekonom asal Prancis, Richard Cantillon. Ide atau gagasan soal *entrepreneurship* tersebar luas pertama kali pada abad ke delapan belas. Dalam pandangan Cantillon, wirausahawan merupakan seseorang yang membeli berbagai faktor produksi dengan harga tertentu, lalu mengolahnya dalam kegiatan produksi.

Secara etimologis, istilah wirausaha berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri atas tiga bagian: "wira" yang berarti pribadi yang unggul, memiliki jiwa kepemimpinan, atau seorang pejuang; "swa" yang berarti diri sendiri; dan "sta" yang bermakna berdiri. Sementara itu, menurut Muhammad Saroni, pendidikan kewirausahaan merupakan sebuah program dalam dunia pendidikan yang mencakup aspek-aspek kewirausahaan dan memainkan peran penting dalam membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi.

Maka dari itu, pendidikan kewirausahaan dipandang sebagai metode dalam dunia pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki jiwa kreatif dan inovatif dalam berbagai kegiatan. Pendekatan ini mendorong mereka untuk berpikir secara produktif serta mengasah dan mengembangkan gagasan-gagasan kreatif yang dimiliki.¹⁷

Pendidikan *Entrepreneurship* Melalui Kurikulum

Pendidikan *entrepreneurship* adalah upaya untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap wirausaha pada individu melalui pembelajaran dan pelatihan. Namun di sini peneliti mengutip sedikit pernyataan para tokoh yang terkait dengan hal itu seperti menurut tokoh:

Peter Drucker, pendidikan *entrepreneurship* adalah proses mengajarkan orang untuk mengidentifikasi peluang bisnis dan mengelola sumber daya untuk mencapai kesuksesan.¹⁸

Joseph Schumpeter menekankan inovasi dan kreativitas dalam kewirausahaan sebagai elemen penting dalam pendidikan *entrepreneurship*.¹⁹

¹⁷ Tejo Nurseto, "Pendidikan Berbasis Entrepreneur," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8 No 2 (2010).

¹⁸ Peter Drucker, *Inovasi Dan Kewiraswastaan*. Erlangga. (Jakarta, 1996).

¹⁹ Amelya Gustina, "Ekonomi Inovasi: Langkah Indonesia Menuju Tatanan Era Baru," *STI Policy and Management Journal* 11.2, 2013, 169–77.

Pendidikan *entrepreneurship* di perguruan tinggi swasta dapat menjadi aset berharga dalam mempersiapkan mahasiswa untuk dunia bisnis yang kompetitif.

Maka dari pada itu, perguruan tinggi swasta seperti kampus mahasantri IDIA Prenduan dapat memainkan peran penting dalam membantu mahasantrinya untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan guna terbentuknya wirausahawan sukses dalam lingkungan bisnis yang beragam dan kompetitif.

Entrepreneurship atau kewirausahaan pada hakikatnya adalah karakter, watak dan ciri yang memiliki kemampuan dalam mengejawantahkan ide kreatif menjadi perilaku, watak dan batin manusia untuk mencapai suatu hasil yang unggul dalam dunia nyata secara inovatif.²⁰

Kata "kewirausahaan" terbentuk dari dua unsur, yakni wira dan usaha. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, wira diartikan sebagai individu yang memiliki sifat kepahlawanan, keberanian, kehormatan, serta akhlak mulia. Sementara itu, usaha merujuk pada segala bentuk aktivitas atau tindakan yang dilakukan untuk meraih suatu tujuan.²¹

Adapun karakter seseorang yang mempunyai bakat *entrepreneur* dalam dirinya adalah:²² Memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat, senantiasa menunjukkan sikap optimis dan kepercayaan diri yang tinggi, berpandangan positif, penuh antusiasme, terbuka terhadap berbagai pengalaman baru, tangguh dalam menghadapi tantangan, serta kreatif dalam menciptakan hal-hal baru

Jadi pada intinya dalam sebuah kurikulum yang di selaraskan dengan *entrepreneurship* pada objek mahasantri adalah harus melibatkan beberapa elemen di dalamnya seperti; pengembangan keterampilan bisnis, kreativitas dan inovasi, kewirausahaan sosial, koneksi bisnis, etika bisnis, perencanaan keuangan, proses kewirausahaan, dan yang terpenting pengembangan keterampilan *soft skill*. sehingga seseorang yang memiliki jiwa *entrepreneurship* itu harus memiliki jiwa besar serta memiliki pemikiran yang jernih ke depannya tentang bagaimana cara meningkatkan serta mengembangkan apa yang menjadi kompetensi diri serta usaha dan target ke depannya.

²⁰ Dianna Dianna, "Hubungan Prestasi Belajar, Persepsi Dunia Kerja, Dan Jiwa Kewirausahaan Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa," *VANOS Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol.1 No 1 (2016), 1.," *VANOS Journal of Mechanical Engineering Education* 1 No 1 (2016): 1.

²¹ Dinar et al., *Kewirausahaan*, 2020.

²² Heri Jumaedi, "Hubungan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan USAha (Studi Kasus Pada Pengusaha Kecil Di Pekalongan)," *Journal Article Manajerial* 11 No 21 (July 2012): 13–19.

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Internalisasi Pendidikan *Entrepreneurship* pada Diri Mahasiswa melalui Kurikulum.

Dalam mengembangkan indikator kecakapan Pendidikan *entrepreneurship* pada mahasiswa melalui kurikulum ini, maka terdapat beberapa pelaksanaan program pendidikan *entrepreneurship* di IDIA Prenduan ini, yaitu :

- a. Mata kuliah *entrepreneurship*/kewirausahaan
- b. Inkubator sebagai wadah mahasiswa berwirausaha
- c. Bazar dan expo
- d. Koperasi mahasiswa (Kopma)

Dampak terhadap keterampilan kewirausahaan mahasiswa di IDIA Prenduan :

- a. Mengadakan bazar dan expo sebagai momentum mahasiswa berwirausaha
- b. Keterlibatan dalam koperasi mahasiswa
- c. Berwirausaha melalui inkubator di fakultas
- d. Mengikuti seminar *entrepreneurship*
- e. Kolaborasi dengan perusahaan luar.

Faktor pendorong dalam implementasi pendidikan *entrepreneurship* pada mahasiswa di kampus IDIA Prenduan.

- a. Pendekatan praktis oleh mentor (dosen)
- b. Dukungan instruktur
- c. Mata kuliah *entrepreneursip* atau kewirausahaan
- d. Kolaborasi dengan industri luar
- e. *Mentoring* dan bimbingan
- f. Sumber daya tambahan
- g. Pemberdayaan mahasiswa
- h. Penilaian atau evaluasi kinerja
- i. Jejaring dan komunitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tesis yang sudah peneliti lakukan maka dapat diambil kesimpulan lebih detail lagi sebagai berikut:

Proses implementasi pendidikan *entrepreneurship* pada mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan *entrepreneurship*, memotivasi kreativitas, dan memberikan pemahaman mendalam mengenai aspek bisnis, yang pada intinya dapat membantu mahasiswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan dunia kewirausahaan melalui beberapa program-program yang diagendakan oleh kampus dan mahasiswa serta dosen, seperti melalui program *incubator*, seminar

entrepreneurship, adanya kegiatan bazar dan expo dan sampai pada jalinan kerjasama dengan perusahaan luar, yang memungkinkan akan bisa membantu perkembangan inovasi mahasiswa dalam berwirausaha.

Implementasi pendidikan *entrepreneurship* pada kampus IDIA Prenduan memiliki dampak yang signifikan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Melalui berbagai program dalam konteks pendidikan kewirausahaan yang terstruktur dan terintegrasi di perguruan tinggi, maka mahasiswa dapat memahami konsep dan praktik kewirausahaan serta meningkatkan kemampuan untuk mengelola risiko, bekerja secara mandiri, dan berkontribusi pada perkembangan ekonomi dan kewirausahaan serta menguatkan jiwa kewirausahaan sebagai bekal setelah lulus.

Program-program pendidikan kewirausahaan yang ada di IDIA Prenduan memiliki beberapa faktor pendorong, yang menjadi salah satu elemen yang mensukseskan keberadaan kewirausahaan tersebut seperti fasilitasi inkubator, penyelenggaraan bazar dan expo, serta keikutsertaan mahasiswa sebagai pengurus di unit usaha koperasi mahasiswa, memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan sikap berwirausaha mahasiswa dan yang tak kalah pentingnya yaitu tertanamnya jiwa kewirausahaan yang tinggi pada diri mahasiswa.

Implementasi pendidikan *entrepreneurship* di kampus IDIA Prenduan ini juga bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan yang relevan, meliputi aspek praktis berwirausaha, pengembangan sikap inovatif, kepemimpinan, serta pemahaman etika dalam konteks bisnis atau berwirausaha. Sehingga dengan demikian, implementasi pendidikan *entrepreneurship* di lingkungan kampus IDIA Prenduan tidak hanya memberikan pengetahuan akademis semata, tetapi juga merangsang pengembangan sikap kewirausahaan yang kritis bagi mahasiswa. Hal ini juga yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam menyiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dalam dunia wirausaha atau bisnis, serta mampu berkontribusi dalam lingkungan global yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. *Pendidikan Kewirausahaan Konsep Dan Strategi*. Pustaka Pelajar, 2011.
- Amalia, Ria Tristya, and Harald FO von Korflesch. "Entrepreneurship Education in Indonesian Higher Education: Mapping Literature from the Country's Perspective." *Entrepreneurship Education* 4, 2021, 291–333.

- Asriyal Sutia Budi. "Strategi Pengembangan Usaha Sepuluh Wirausaha Muda Tenant Program IbK STIE Ahmad Dahlan Jakarta." *Liquidity* 1, No. 2 (December 2012): 126.
- Choi Tung Lo. *The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurship Intention of Engineering Student*. City University of Hongkong, 2011.
- Dianna Dianna. "Hubungan Prestasi Belajar, Persepsi Dunia Kerja, Dan Jiwa Kewirausahaan Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa," *VANOS Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol.1 No 1 (2016), 1." *VANOS Journal of Mechanical Engineering Education* 1 No 1 (2016): 1.
- Dinar, Muhammad, M. Ahmad, and Muhammad Hasan. *Kewirausahaan*, 2020.
- Drucker, Peter. *Inovasi Dan Kewiraswastaan*. Erlangga. Jakarta, 1996.
- Fauroni, Lukman, Munawar Ahmad, and Awan Kostradiharto. *PTKI Entrepreneur, Gagasan Dan Praktik*, 2016.
- Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta Kadir, 2005.
- Gustina, Amelya. "Ekonomi Inovasi: Langkah Indonesia Menuju Tatanan Era Baru." *STI Policy and Management Journal* 11.2, 2013, 169–77.
- Heri Jumaedi. "Hubungan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan USAha (Studi Kasus Pada Pengusaha Kecil Di Pekalongan)." *Journal Article Manajerial* 11 No 21 (July 2012): 13–19.
- "<https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2023/12/15/Ini-Perkembangan-Rasio-Wirausaha-Indonesia-Sampai-2023#:~:text=Jika%20dihitung%20dengan%20rumus%20ini,21%25%20dari%20total%20angkatan%20kerja>. Di Akses Pada Tanggal 26 Januari 2024," n.d.
- "https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Manusia_dalam_Islam, Di Kutip Pada Tanggal 23 Januari 2024,," n.d.
- Imam Santosa. "Masalah Dan Tantangan Pengembangan Kewirausahaan Pada Kalangan Mahasiswa Di Indonesia." *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* 3, No 03 (September 2014): 204.
- Irfani, Muhammad Allifiyan. "Pendidikan Pesantren Berbasis Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawadah Honggosoco Jekulo Kudus." *LAIN KUDUS*, 2018.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*. Semarang: Asy-syifa, 2001.
- Moh. Wardi. *Pendidikan Islam Berbasis Entrepreneurship*. Guluk-Guluk, Sumenep, Jawa Timur: Penerbit Keraton Publiser, 2023.
- Ojat Darajat Dkk. *Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2013.
- Rinawiyanti Dkk. "Identifikasi Faktor Pemicu Minat Wirausaha Pada Mahasiswa." *FORBISWIRA STIE MDP* 7, No 1 (2017): 28.
- Saiman, Leonardus. *Kewirausahaan: Teori, Praktik, Dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Tejo Nurseto. "Pendidikan Berbasis Entrepreneur." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8 No 2 (2010).

Usman, Ahmadi, and Abdul Hamid. "The Status and Challenges of Entrepreneurship Education in Vocational Higher Education Institutions in Indonesia." *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis* 27.2, n.d., 130–40.